

## ABSTRAK

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang gambaran Implementasi Pokok-Pokok Kebijakan dan Rencana Strategis Palang Merah Indonesia (PMI) 2004-2009 Bidang Komunikasi dan Informasi di Palang Merah Indonesia Cabang Kabupaten Aceh Timur.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Komunikasi dan Informasi dalam suatu organisasi sosial dan sejauh mana Implementasi Pokok-Pokok Kebijakan dan Rencana Strategis Palang Merah Indonesia (PMI) 2004-2009 Bidang Komunikasi dan Informasi yang dilaksanakan oleh PMI Cabang Kabupaten Aceh Timur.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jadi Situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah Organisasi Palang Merah Indonesia. Sebagai situasi sosial, pada organisasi ini (*place*) terdapat orang-orang (*actor*) yang melaksanakan (*activity*) sistem komunikasi dan informasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi berperan serta, wawancara, dokumentasi serta melalui teknik pengumpulan data tidak langsung dengan cara menyebarkan angket kepada responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai salah satu komponen organisasi, komunikasi memegang peranan cukup signifikan, lebih dari sekedar pembentukan citra dan budaya namun juga memainkan fungsinya sebagai jembatan promosi dalam mendukung pengembangan kapasitas maupun sumber daya organisasi. Dalam rangka memperkenalkan atau mempromosikan eksistensi organisasi PMI dan nilai-nilai kemanusiaannya, PMI memerlukan suatu pendekatan komunikasi yang komprehensif dan inovatif. Hal ini sejalan dengan tuntutan kemajuan teknologi informasi global dan kehadiran lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang secara kompetitif menjadi suatu tantangan tersendiri bagi PMI. Pendekatan strategi program komunikasi perlu dikelola secara profesional untuk mewujudkan paradigma baru PMI - organisasi kemanusiaan yang unggul di bidangnya. Selain itu kegiatan sosialisasi gerakan kepalangmerahan belum dapat dilaksanakan secara terprogram dan meluas dalam lingkungan masyarakat. Kegiatannya baru bersifat insidental pada acara-acara tertentu. Untuk itu PMI Aceh Timur perlu memasyarakatkan gerakan Palang Merah di wilayahnya dalam rangka menarik simpati dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap PMI antara lain melalui pemanfaatan peran dan fungsi komunikasi, informasi dan edukasi. PMI Aceh Timur sebagai pengirim pesan juga harus menjalankan komunikasi dua arah, PMI Aceh Timur berperan untuk menentukan arti apa yang akan dikomunikasikan,

menyandikan arti kedalam suatu pesan, mengirimkan pesan dan mengamati, dan beraksi terhadap respon dari penerima pesan.

Ada beberapa hambatan atau gangguan dalam proses komunikasi dan informasi yang dilaksanakan oleh PMI Aceh Timur yakni faktor yang timbul dari dalam organisasi yakni jarak sosial antara pengurus, relawan dan staf. Faktor eksternal dari masyarakat maupun *stake holder* adalah kurangnya pemahaman tentang visi dan misi organisasi dikarenakan perbedaan persepsi dan kerangka berpikir. Faktor lingkungan yang dapat menghambat proses komunikasi yang dijalankan adalah kondisi fisik organisasi seperti wilayah kerja dan letak kantor.

Dari hasil analisa Model Komunikasi Seiler maka dapat disarankan bahwa untuk implementasi Pokja dan Renstra PMI 2004-2009 dapat terlaksana dengan memperhatikan beberapa aspek antara lain; PM, membutuhkan komitmen dan kepemimpinan dari semua Perhimpunan Nasional, Pengurus dan Sekretariat. Pembagian tanggungjawab demi mencapai sukses. Rencana implementasi yang detil dan waktu yang dibutuhkan menurut Musyawarah Kerja. Dan membutuhkan pelaksanaan *monitoring* dan *follow-up* yang berkesinambungan.

Hasil analisa SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) menunjukkan bahwa PMI Aceh Timur perlu memperhatikan dan memanfaatkan hal-hal antara lain; Strategi memakai kekuatan untuk memanfaatkan peluang, strategi menanggulangi kelemahan untuk memanfaatkan peluang, strategi memakai kekuatan untuk mengatasi ancaman, strategi memperkecil kelemahan dan mengatasi ancaman.